



Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD

(Penelitian Kualitatif Di UPTD SDN 8 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta
Kabupaten Purwakarta)

Rani Indriani^{1*}, Adjat Sudrajat², Kakay Karyana³

raniindriani118@gmail.com^{1*}

¹Program Studi Administrasi Pendidikan

^{2,3}Program Studi Ilmu Pendidikan

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

Received: 23 01 2022. Revised: 10 02 2022. Accepted: 21 02 2022.

Abstract : The teacher is the most important part in the implementation of learning activities so that it can create quality education, of course, in this case the teacher's performance will greatly affect the success of an education implementation. Low teacher performance will reduce the quality of education and vice versa high teacher performance will affect effective learning activities. A careful planning is needed if you want to get good results in learning activities. To find out how much the teacher's performance is, it is necessary to carry out continuous supervision of the principal. The principal is a functional teacher who is given the task of leading the school, including supervising the teachers. Supervision aims to help teachers who find difficulties in the process of learning activities and everything in it. In addition, supervision can also be used as a strategy to find out about the needs of schools that must be owned to support the smooth learning activities. In practice, supervision requires careful planning, so that it can streamline the results of principal supervision activities and improve teacher performance so that the quality of school education itself also increases. The purpose of this study is to understand and analyze: 1) How is the planning of Supervision by the Principal in Improving Teacher Performance at SDN 8 Purwakarta. 2) How is the implementation of academic supervision at SDN 8 Nagrikaler Purwakarta. 3) How is the evaluation of the principal's academic supervision in improving performance elementary School teacher. This study uses a qualitative approach. The data collection method is the approach taken to obtain information through observation, interviews and documentation.

Keywords : Principal's academic supervision, Teacher performance

Abstrak : Guru merupakan bagian terpenting dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas tentunya dalam hal ini kinerja guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pelaksanaan pendidikan. Kinerja guru yang rendah akan menurunkan kualitas pendidikan dan sebaliknya kinerja guru yang tinggi akan berpengaruh pada kegiatan belajar yang efektif. Diperlukan

sebuah perencanaan yang matang apabila ingin mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar kinerja guru diperlukan kegiatan supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, termasuk diantaranya melakukan supervisi kepada para guru-gurunya. Supervisi bertujuan untuk membantu guru yang menemukan kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran serta segala sesuatu yang ada didalamnya. Selain itu supervisi juga dapat digunakan sebagai strategi untuk mencari tau tentang kebutuhan sekolah yang harus dimiliki untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaannya supervisi memerlukan perencanaan yang matang, sehingga dapat mengefektifkan hasil kegiatan supervisi kepala sekolah dan meningkatkan kinerja guru sehingga meningkat pula kualitas pendidikan sekolah itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis: 1) Bagaimana perencanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 8 Purwakarta. 2) Bagaimana pelaksanaan Supervisi akademik di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta. 3) Bagaimana Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci : Supervisi akademik kepala sekolah, Kinerja guru

PENDAHULUAN

Seorang guru perlu memiliki prinsip-prinsip mengajar hingga dapat menunaikan tugasnya melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti memberikan perhatian, membangkitkan minat, memberikan motivasi, menjaga konsentrasi belajar peserta didik, mengembangkan sikap dan mengenal karakter peserta didik (Permana, 2021). Hal tersebut dapat terlaksana apabila guru memiliki kinerja yang baik. Di era globalisasi ditengah pesatnya perkembangan zaman semakin banyak guru yang memiliki kinerja yang rendah dengan berbagai faktor diantaranya kurangnya kompetensi guru di bidang ilmu pengetahuan yang cepat berkembang serta kurangnya guru menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tuntutan profesionalisme saat ini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional tersebut juga tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat (Depdiknas, 2003).

Kepala sekolah dalam prakteknya akan sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan kata lain jika kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru maka hasil belajar siswa dapat dinaikan secara otomatis. Kepala sekolah dalam hal ini harus mampu mensosialisasikan dan mengoptimalkan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan visi dan misi sekolah diantaranya dengan melakukan pemantauan terhadap proses belajar siswa sehingga lebih memahami dan mendalami kegiatan belajar yang dilakukan.

Demi menjalankan tugasnya kepala sekolah harus memiliki inovasi dan strategi yang baik karena memiliki peran dan tugas yang sangat besar dalam rangka memajukan sekolah. Kepala sekolah perlu menciptakan dan merancang berbagai program kegiatan sekolah dan bekerjasama dengan berbagai pihak sekolah serta *stakeholder* sekolah lainnya. Menjadi kepala sekolah profesional idealnya harus memahami secara kompherensif bagaimana kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin sekolah. Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mempengaruhi bahkan meningkatkan kinerja guru hal ini dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi diantara adalah supervisi akademik. (Sahertian, 2004) Kegiatan supervisi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pebelajaran dan lainnya secara teratur dan terprogram hingga berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran serta kkerja disekolah. Hal ini berkaitan dengan kompetensi seorang kepala sekolah yang harus mampu mengelola manajemen sekolah sehingga mampu mengembangkan sekolah tersebut.

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan merupakan salah satu cara kepala sekolah untuk mengembangkan potensi guru sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang baik disekolahnya dan tentunya hal ini membutuhkan sebuah perencanaan sehingga tujuan supervisi akan tercapai. Menurut (Arikunto, 2010) Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas, atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/ madrasah harus memiliki 5 kompetensi yaitu : kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan social. Supervisi merupakan suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai negeri sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi dilakukan untuk:

- membangkitkan semangat dan merangsang guru-guru dan staf sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan baik;
- berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan sekolah

untuk kelancaran proses belajar mengajar; c) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik; d) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan staf sekolah lainnya; e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan staf sekolah, antara lain dengan mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik (NASIONAL & INDONESIA, 2007).

Kegiatan pembelajaran merupakan tugas pokok yang merupakan bentuk kinerja guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan (Mendiknas RI, 2013). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan kinerja guru merupakan prestasi atau hasil kerja guru berdasarkan kemampuan yang dimiliki terkait dengan pembelajaran. Jabatan fungsional guru memiliki ruang lingkup, perihal tugas dan tanggung jawab serta wewenang dengan kegiatan keguruan atau dengan kata lain mencakup segala tugas keguruan untuk mendidik, mengajar, membimbing atau mengarahkan serta menilai dan mengevaluasi murid. Pelaksanaan tugas keguruan disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku bagi para Pegawai Negeri Sipil.

Kurangnya perencanaan supervisi akademik menyebabkan supervisi yang dilaksanakan kurang efektif dan berpengaruh juga pada hasil supervisi atau kinerja guru. Hal ini menjadi Indikator dari fluktuatifnya kinerja guru di UPTD SDN 8 Nagrikaler. Berdasarkan hal tersebut penulis tergerak untuk melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPTD SDN 8 Nagrikaler.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ini adalah guru sasaran supervisi di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi situasi apa adanya. Dalam analisis data pada penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Arikunto, 2002).

Reduksi data yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. (Sugiyono, 2017) Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2015) Data dapat menggambarkan bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kesimpulan dan verifikasi data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang “grounded” maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah di UPTD SDN 8 Purwakarta. Dengan melakukan reduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang supervisi kepala sekolah di UPTD SDN 8 Nagrikaler Purwakarta yang diambil populasinya adalah dari sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Rencana yang digunakan dalam pengelolaan Supervisi akademik di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta dilakukan dengan cara mengkoordinasikan semua guru untuk menentukan jadwal rencana supervisi akademik. Dengan melihat kalender pendidikan yang ada, dan menyiapkan buku-buku sebagai sarana pendukung yang diperlukan. Kegiatan berupa menyusun program supervisi akademik, evaluasi pelaksanaan pembelajaran serta menyusun program umpan balik. Sedangkan mekanismenya melalui rapat guru, yaitu guru diundang untuk sosialisasi program supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan penyusunan program perencanaan supervisi tersebut tiap awal tahun pelajaran. Pada saat menyusun

program supervisi, guru-guru sudah mempunyai tugas menyusun program pembelajaran. Guru dilibatkan penyusunan program dan jadwal supervisi, agar guru menjadi paham mengenai supervisi akademik ini.

Penyusunan program supervisi dilakukan kepala sekolah dalam bentuk tabel yang berisi nama guru, pengampu dan kelas. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah. Setelah melakukan perencanaan yang matang kegiatan supervisi dapat berjalan efektif dan menghasilkan sebuah perubahan kinerja guru maupun peningkatan belajar siswa.

Selanjutnya pada pelaksanaan supervisi akademik di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta diawali dengan beberapa kegiatan dengan tujuan membangun iklim yang baik sehingga tidak membebani guru saat dilaksanakannya supervisi. Berikut ini merupakan tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan supervisi akademik di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta.

Pra-observasi (Pertemuan awal) yaitu menciptakan suasana akrab dengan guru dan melakukan wawancara dengan guru melalui daftar pertanyaan dalam instrumen pra observasi, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan. menelaah RPP guru yang akan digunakan pada saat observasi kelas. menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

Observasi (Pengamatan pembelajaran) yaitu pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati menggunakan instrumen observasi, Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pasca-observasi (Pertemuan balikan). Dilaksanakan segera setelah observasi dengan menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung melalui instrumen pasca observasi, kemudian menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan) beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya. Setelah itu melakukan diskusi secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati. Lalu memberikan penguatan terhadap penampilan guru. Dan memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi sering melakukan dengan cara mengkomunikasikan di luar kelas, selanjutnya masuk kelas mengamati proses pembelajaran selama satu jam pelajaran. Pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal, penilaian RPP meliputi materi, metode pembelajaran dsb. Berikutnya kepala sekolah melakukan pengamatan proses pembelajaran,

dan mengecek apakah pembelajaran yang guru lakukan sudah sesuai dengan RPP, atau apakah dalam pembelajaran tersebut ada pengembangan dari guru.

Supervisi dilakukan terkadang dari luar kelas untuk melihat guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, tujuannya untuk melakukan monitoring administrasi kelas. Metode yang dilakukan bervariasi disesuaikan dengan karakteristik guru-guru. Untuk guru senior kepala sekolah selalu mengadakan percakapan pribadi tentang merumuskan masalah, tentang bagaimana melakukan pembelajaran yang baik. Dalam percakapan ini guru tersebut juga diajak untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran,

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan umum dari penelitian ini adalah Pelaksanaan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 8 Nagrikaler Purwakarta berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan perencanaan yang dibuat begitu matang dan melibatkan seluruh warga sekolah, selain itu kepala sekolah memiliki program yang sesuai dengan permasalahan yang didapati oleh guru-guru disekolah tersebut sehingga dapat membantu guru memecahkan masalah terutama dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tentunya berpengaruh pada kinerja guru dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru disusun bersama para guru. Proses persiapan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menyusun tujuan dan rancangan kegiatan supervisi. Pelaksanaan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru seperti melakukan pra kegiatan yaitu bertanya tentang kesiapan guru mengikuti supervisi, memeriksa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan guru sebagai administrasi mengajar, kemudian menyaksikan secara langsung praktek kegiatan pembelajaran guru dikelas. Evaluasi implementasi supervisi akademik dalam kegiatannya dilakukan kepala sekolah mengevaluasi guru menggunakan instrumen penilaian yang sebelumnya telah di komunikasikan kepada guru pada tahap perencanaan. Supervisi akademik telah berdampak pada peningkatan kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. In *Departemen Pendidikan*

Nasional.

- Mendiknas RI. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- NASIONAL, M. P., & INDONESIA, R. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH. *REPUBLIK INDONESIA*, 6612y(235).
- Permana, E. P. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG KERTAS TERHADAP NILAI KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1028>
- Sahertian. (2004). *Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.